

BAB III

EKSISTENSI MANUSIA DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN

A. Inventarisasi Ayat Tentang Manusia Sebagai Pemakmur

1. QS Al Baqarah:30
2. Q.S Al-A'raf ayat 96
3. Q.S Al-Hujurat ayat 9
4. Q.S -Sad ayat 26
5. Q. S Q.S Al-A'raf Ayat 56
6. Al Quraish Ayat 4
7. QS Al A'raf 31
8. Q. S Taubah 105
9. Q. S Al-Alaq ayat 5
10. Q.S Jasiyah ayat 12-13

B. Pembahasan Ayat

1. Q.S Al-Hujurat ayat 9

a. Ayat Q.S Al-Hujurat ayat 9

وَإِن طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِن بَغْت إِحْدَاهُمَا عَلَى الْآخَرَى فقتلوا التي تبتغي حتى
تفيء إلى أمر الله فإن فاءت فأصلحوا بينهما بالعدل وأقسطوا إن الله يحب المفسطين

b. Terjemah Q.S Al-Hujurat ayat 9

“Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”.¹

a. Penafsiran Q.S Al-Hujurat ayat 9

¹”(Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata.Tangerang Selatan: Penerbit Kalim.),hlm. 517

Dijelaskan dalam tafsiran Jalalyn bahwa jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin hingga akhir ayat. Ayat ini diturunkan berkenaan dengan suatu masalah, yaitu bahwa Nabi saw. pada suatu hari menaiki keledai kendaraannya, lalu ia melewati Ibnu Ubay. Ketika melewatinya tiba-tiba keledai yang dinaikinya itu kencing, lalu Ibnu Ubay menutup hidungnya, maka berkatalah Ibnu Rawwahah kepadanya, "Demi Allah, sungguh bau kencing keledainya jauh lebih wangi daripada bau minyak kesturimu itu," maka terjadilah antara kaum mereka berdua saling baku hantam dengan tangan, terompah dan pelepah kurma (berperang) Dhamir yang ada pada ayat ini dijamakkan karena memandang dari segi makna yang dikandung lafal Thaaifataani, karena masing-masing Thaaifah atau golongan terdiri dari sekelompok orang. Menurut suatu qiraat ada pula yang membacanya Iqtatalataa, yakni hanya memandang dari segi lafal saja (maka damaikanlah antara keduanya) dan Dhamir pada lafal ini ditatsniyahkan karena memandang dari segi lafal. (Jika berbuat aniaya) atau berbuat melewati batas (salah satu dari kedua golongan itu terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali) artinya, rujuk kembali (kepada perintah Allah) kepada jalan yang benar (jika golongan itu telah kembali kepada perintah Allah maka damaikanlah antara keduanya dengan adil) yaitu dengan cara pertengahan (dan berlaku adillah) bersikap jangan memihaklah. (Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.)²

b. Kesimpulan ayat Q.S Al-Hujurat ayat 9

Dalam Q.S Al-Hujurat ayat 9 dapat diambil kesimpulan bahwa negeri yang makmur harus memiliki pemimpin yang adil Semua hal yang berkenaan dengan sikap dan tindakan dalam hubungan antar pemerintah dan masyarakat harus seimbang, keadilan berisi sebuah

²Afrizal Nur, Tafsir Al Misbah Dalam Sorotan Kritik Karya Tasir M. Quraish Shihab, (Jawa Timur: Pustaka At-Takasur, 2018), hlm.183

tuntutan agar orang memperlakukan sesamanya sesuai dengan hak dan kewajibannya, perlakukan tersebut tidak pandang bulu atau pilih kasih melainkan, semua orang diperlakukan sama sesuai dengan hak dan kewajibannya semua itu agar tercipta suatu keadilan.

1. Q.S Shad ayat 26

a. Ayat Q.S Shad ayat 26

يٰۤاٰدَمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِي الْاَرْضِ فَاٰحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

b. Terjemah Q.S Shad ayat 26³

“Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan”.

c. Interpretasi Q.S Shad ayat 26

Ayat Ini merupakan perintah dari Allah Swt kepada umat nabi Adam dan keturunannya sebagai manusia pertama yang menjabat sebagai khalifah. Dan kepada para penguasa agar mereka memutuskan perkara di antara manusia dengan kebenaran yang diturunkan dari sisi-Nya, dan janganlah mereka menyimpang darinya, yang berakibat mereka akan sesat dari jalan Allah Swt. Telah mengancam orang-orang yang sesat dari jalan-Nya dan yang melupakan hari perhitungan, yaitu dengan ancaman yang tegas dan azab yang keras.⁴ Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Hisyam ibnu Khalid, telah menceritakan kepada kami Al-Walid, telah menceritakan kepada kami Marwan ibnu Janah, telah menceritakan kepadaku Ibrahim alias Abu Zar'ah yang pandai membaca kitab-kitab terdahulu, bahwa

³”(Al-Hidayah Al-Qur’an Tafsir Perkata. Tangerang Selatan: Penerbit Kalim.), hlm.455

⁴Syofrianisda, *Tafsir Maudhu’iy*, (Jakarta: Deepublish, 2015), hlm. 39

Al-Walid ibnu Abdul Malik pernah bertanya kepadanya, "Apakah khalifah juga mendapat hisab? Kuajukan pertanyaan ini kepadamu karena kamu telah membaca kitab-kitab terdahulu, juga telah membaca Al-Qur'an serta memahaminya." Aku (Abu Zar'ah) menjawab, "Wahai Amirul Mu-minin, saya hanya berpesan kepadamu, hendaknyalah engkau berdoa semoga berada di dalam keamanan dari Allah." Kukatakan lagi, "Hai Amirul Mu-minin, apakah engkau lebih mulia bagi Allah atautkah Daud a.s.? Sesungguhnya Allah telah menghimpunkan baginya antara kenabian dan kekhalifahan (kekuasaan), tetapi sekalipun demikian Allah mengancamnya melalui firman-Nya," sebagaimana yang disebutkan di dalam Al-Qur'an; *Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka Bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkanmu dari jalan Allah.* (Shad: 26) hingga akhir hayat.

Ikrimah telah mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: *mereka akan mendapat azab yang berat, karena melupakan hari perhitungan.* (Shad: 26) Ini merupakan ungkapan yang mengandung *taqdim* dan *ta-khir*, menurut urutannya adalah berbunyi seperti berikut: *لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ يَوْمَ الْحِسَابِ بِمَا نَسُوا.*, yang artinya bagi mereka azab yang berat pada hari perhitungan nanti disebabkan mereka lupa daratan.

As-Saddi mengatakan bahwa makna ayat ialah bagi mereka azab yang berat disebabkan mereka meninggalkan amal perbuatan untuk bekal mereka di hari perhitungan. Pendapat yang kedua ini lebih serasi dengan makna lahiriah ayat.

d. Kesimpulan Q.S As-Sad ayat 26

Dalam Q.S As-Sad ayat 26 dapat diambil kesimpulan bahwa ayat ini menjelaskan tentang berlaku adil apabila menjadi seorang *khalifah* baik itu *khalifah* di dalam diri sendiri atau *khalifah* sebagai penguasa

yang memegang suatu kekuasaan yang di amanahkan untuk mengemban seluruh apa yang menjadi kewajibannya dengan bertindak seadil-adilnya.

2. Q.S Al-A'raf ayat 96

a. Ayat Q.S Al-A'raf ayat 96

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا
فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

b. Terjemah Q.S Al-A'raf ayat 96

*“Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.*⁵

c. Interpretasi Q.S Al-A'raf ayat 96

Ibni Katsir dijelaskan Kalau saja penduduk negeri itu beriman kepada apa yang dibawa oleh para rasul dan sesungguhnya pada zaman rasul telah dicontohkan kaum Yunus yang beriman setelah mereka ditimpa suatu adzab. Dan kaum Yunus melakukan pesan-pesan mereka dan menjauhi larangan Allah, maka niscaya mereka akan kami berikan sejumlah keberkahan dari langit dan bumi berupa hujan, tanaman, buah-buahan, binatang ternak, rezeki, rasa aman dan keselamatan dari segala macam bencana. Tetapi mereka ingkar dan mendustakan para rasul. Maka Kami timpakan kepada mereka hukuman ketika mereka sedang tidur, akibat kemusyrikan dan kemaksiatan yang mereka lakukan. Hukuman yang mereka terima itu adalah akibat perbuatan mereka yang jelek. Dan itu juga merupakan pelajaran bagi orang lain, jika mereka selalu menggunakan akal.⁶

d. Kesimpulan Q.S Al-A'raf ayat 96

Allah yang Maha Mengetahui akan memberikan ilmu dan pengajaran kepada orang-orang yang bertakwa. Oleh sebab itu,

⁵”(Al-Hidayah Al-Qur’an Tafsir Perkata. Tangerang Selatan: Penerbit Kalim.), hlm.164

⁶M. Tata Taufik, *Tafsir Inspiratif*, (Jakarta: Al-Ikhlash, 2017), hlm. 115

orang yang bertakwa tidak akan resah atas segala problematika hidup yang ia hadapi karena Allah akan membukakan pengetahuan dan ilmu kepadanya. Sehingga hidupnya selalu diliputi ketenangan karena iman dan takwanya kepada Allah Swt.

3. Q.S At-Taha ayat 119

a. Ayat Q.S At-Taha ayat 119

وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ.

b. Terjemah Q.S At-Taha ayat 119

“dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya”.

c. Interpretasi Q.S At-Taha ayat 119

Tafsir Al-Mukhtashar/ Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) 77. Dan mohonlah kepada Allah pahala di kehidupan Akhirat terkait harta yang telah diberikan Allah kepadamu, dengan cara menginfakkannya pada jalan-jalan kebaikan dan janganlah kamu lupa bagianmu dari makan, minum, pakaian dan kenikmatan-kenikmatan lainnya, tanpa berlebih-lebihan dan tidak sombong. Dan perbaikilah hubungan dengan Rabbmu dan dengan hamba-hambanya sebagaimana Rabbmu Yang mahasuci berbuat baik kepadamu. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi dengan melakukan kemaksiatan dan meninggalkan ketaatan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi dengan perbuatan tersebut, justru Dia murka.

d. Kesimpulan Q.S At-Taha ayat 119

Ayat ini menjelaskan tentang bagaimana manusia hidup di muka bumi agar tidak sombong dan perintah untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi seperti mabuk-mabukan, berbuat tidak adil, korupsi dan mengerjakan kebajikan.

4. Q. S Al-Alaq ayat 4-5⁷

a. Ayat Q. S Al-Alaq ayat 5

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

b. Terjemah Q. S Al-Alaq ayat 4-5

4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,

5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

c. Interpretasi Q. S Al-Alaq ayat 4-5⁸

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah yang menceritakan bahwa permulaan wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah Saw berupa mimpi yang benar dalam tidurnya. Dan beliau tidak sekali-kali melihat suatu mimpi, melainkan datangnya mimpi itu bagaikan sinar pagi hari.

Kemudian dijadikan baginya suka menyendiri, dan beliau sering datang ke Gua Hira, lalu melakukan ibadah di dalamnya selama beberapa malam yang berbilang dan untuk itu beliau membawa perbekalan secukupnya. Kemudian beliau pulang ke rumah Khadijah (istrinya) dan mengambil bekal lagi untuk melakukan hal yang sama.

Pada suatu hari ia dikejutkan dengan datangnya wahyu saat berada di Gua Hira. Malaikat pembawa wahyu masuk ke dalam gua menemuinya, lalu berkata, "Bacalah!" Rasulullah Saw melanjutkan kisahnya, bahwa ia menjawabnya, "*Aku bukanlah orang yang pandai membaca.*" Maka malaikat itu memeganku dan mendekapku sehingga aku benar-benar kepayahan olehnya, setelah itu ia melepaskan diriku dan berkata lagi, "Bacalah!" Nabi Saw. menjawab, "*Aku bukanlah orang yang pandai membaca.*" Malaikat itu kembali mendekapku untuk kedua kalinya hingga benar-benar

⁷"(Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata. Tangerang Selatan: Penerbit Kalim.), hlm. 598

⁸M. Abdul Ghafar, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2005), hlm. 503

aku kepayahan, lalu melepaskan aku dan berkata, "Bacalah!" Aku menjawab, "*Aku bukanlah orang yang pandai membaca.*" Malaikat itu kembali mendekapku untuk ketiga kalinya hingga aku benar-benar kepayahan, lalu dia melepaskan aku dan berkata:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. (Al-'Alaq: 1) sampai dengan firman-Nya: apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq: 5)

Maka setelah itu Nabi Saw. pulang dengan hati yang gemetar hingga masuk menemui Khadijah, lalu bersabda:

﴿زَمِّلُونِي زَمِّلُونِي﴾

Selimutilah aku, selimutilah aku!

Maka mereka menyelimutinya hingga rasa takutnya lenyap. Lalu setelah rasa takutnya lenyap, Khadijah bertanya, "Mengapa engkau?" Maka Nabi Saw. menceritakan kepadanya kejadian yang baru dialaminya dan bersabda, "*Sesungguhnya aku merasa takut terhadap (keselamatan) diriku.*" Khadijah berkata, "Tidak demikian, bergembiralah engkau, maka demi Allah, Dia tidak akan mengecewakanmu selama-lamanya. Sesungguhnya engkau adalah orang yang suka bersilaturahmi, benar dalam berbicara, suka menolong orang yang kesusahan, gemar menghormati tamu, dan membantu orang-orang yang tertimpa musibah."

Kemudian Khadijah membawanya kepada Waraqah ibnu Naufal ibnu Asad ibnu Abdul Uzza ibnu Qusay. Waraqah adalah saudara sepupu Khadijah dari pihak ayahnya, dan dia adalah seorang yang telah masuk agama Nasrani di masa Jahiliah dan pandai menulis Arab, lalu ia menerjemahkan kitab Injil ke dalam bahasa Arab seperti apa yang telah ditakdirkan oleh Allah, dan dia adalah seorang yang telah lanjut usia dan tuna netra.

Khadijah bertanya, "Hai anak pamanku, dengarlah apa yang dikatakan oleh anak saudaramu ini." Waraqah bertanya, "Hai anak saudaraku, apakah yang telah engkau lihat?" Maka Nabi Saw.

menceritakan kepadanya apa yang telah dialami dan dilihatnya. Setelah itu Waraqah berkata, "Dialah Namus (Malaikat Jibril) yang pernah turun kepada Musa. Aduhai, sekiranya diriku masih muda. Dan aduhai, sekiranya diriku masih hidup di saat kaummu mengusirmu."

Rasulullah Saw. memotong pembicaraan, "*Apakah benar mereka akan mengusirku?*" Waraqah menjawab, "Ya, tidak sekali-kali ada seseorang lelaki yang mendatangkan hal seperti apa yang engkau sampaikan, melainkan ia pasti dimusuhi. Dan jika aku dapat menjumpai harimu itu, maka aku akan menolongmu dengan pertolongan yang sekuat-kuatnya." Tidak lama kemudian Waraqah wafat, dan wahyu pun terhenti untuk sementara waktu hingga Rasulullah Saw. merasa sangat sedih.

Menurut berita yang sampai kepada kami, karena kesedihannya yang sangat, maka berulang kali ia mencoba untuk menjatuhkan dirinya dari puncak bukit yang tinggi. Akan tetapi, setiap kali beliau sampai di puncak bukit untuk menjatuhkan dirinya dari atasnya, maka Jibril menampakkannya dan berkata kepadanya, "Hai Muhammad, sesungguhnya engkau adalah utusan Allah yang sebenarnya," maka tenanglah hati beliau karena berita itu, lalu kembali pulang ke rumah keluarganya.

Dan manakala wahyu datang terlambat lagi, maka beliau berangkat untuk melakukan hal yang sama. Tetapi bila telah sampai di puncak bukit, kembali Malaikat Jibril menampakkannya dan mengatakan kepadanya hal yang sama.

Hadis ini diketengahkan di dalam kitab Sahihain melalui Az-Zuhri; dan kami telah membicarakan tentang hadis ini ditinjau dari segi sanad, matan, dan maknanya pada permulaan kitab syarah kami, yaitu Syarah Bukhari dengan pembahasan yang lengkap. Maka bagi yang ingin mendapatkan keterangan lebih lanjut, dipersilakan untuk merujuk kepada kitab itu, semuanya tertulis di sana.

d. Kesimpulan ayat Q. S Al-Alaq ayat 5

Dalam Q. S Al-Alaq ayat 5 dapat di ambil kesimpulan bahwa Allah mengajar manusia apa yang tidak/belum diketahuinya. Manusia lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Secara perlahan, Allah memberikan manusia kemampuan melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya, sehingga dengan kemampuannya itu manusia mampu mencapai cabang ilmu baik ilmu agama maupun ilmu yang lain bahkan ilmu yang mungkin langsung diberikan oleh Allah kepada beberapa orang yang dikehendaki tanpa melalui belajar agar negeri makmur harus dengan ilmu pengetahuan.

5. Q. S Taubah 105

a. Ayat Q. S Taubah 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠

b. Terjemah ayat Q. S Taubah 105⁹

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

c. Interpretasi Q. S Taubah 105

Imam Syafi’I menerangkan tentang pentingnya berjihad bagi setiap mukmin untuk menegakkan agama Allah di muka bumi.¹⁰ Dan dalam Tafsir Quraish Shihab Katakan kepada manusia, wahai Rasulullah, "Bekerjalah kalian dan jangan segan-segan melakukan perbuatan baik dan melaksanakan kewajiban. Sesungguhnya Allah mengetahui segala pekerjaan kalian, dan Rasulullah serta orang-orang

⁹”(Al-Hidayah Al-Qur’an Tafsir Perkata. Tangerang Selatan: Penerbit Kalim.), hlm. 204

¹⁰Syaikh Ahmad Bin Musthafa Al Farran, *Tafsir Imam Syafi’I*, (Jakarta Timur: Al-Maira, 2008), hlm.629

Mukmin akan melihatnya. Mereka akan menimbanginya dengan timbangan keimanan dan bersaksi dengan perbuatan-perbuatan itu. Kemudian setelah mati, kalian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui lahir dan batin kalian, lalu mengganjar dengan perbuatan-perbuatan kalian setelah Dia memberitahu kalian segala hal yang kecil dan besar dari perbuatan kalian itu.

d. Kesimpulan Q. S Taubah 105

Ayat ini menjelaskan tentang manusia hidup di muka bumi ini haruslah bekerja keras setiap umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras, sehingga menjadi umat yang mampu (kuat ekonominya). Umat Islam yang mampu (kuat ekonominya) lebih unggul dibandingkan dengan umat Islam yang kurang mampu. Umat Islam yang mampu dan beriman, dapat menyelamatkan dirinya sendiri dan umat Islam lain yang masih lemah dari ancaman kekafiran. Allah swt. Akan menampakan dan memberi balasan dari setiap amal perbuatan manusia kelak di akhirat. Ayat ini juga mengisyaratkan agar negeri makmur pemerintah dan rakyat harus bekerja.

7. Q. S Q.S Al-A'raf Ayat 56

a. Ayat Q.S Al-A'raf Ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

b. Terjemah Q.S Al-A'raf Ayat 56

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

c. Interpretasi Q.S Al-A'raf Ayat 56

Dalam tafsir Quraish Shihab dijelaskan bahwa Jangan kalian membuat kerusakan di muka bumi yang telah dibuat baik dengan menebar kemaksiatan, kezaliman dan permusuhan. Berdoalah kepada-

Nya dengan rasa takut akan siksa-Nya dan berharap pahala-Nya. Kasih sayang Allah sangat dekat kepada setiap orang yang berbuat baik, dan pasti terlaksana.

d. Kesimpulan Q.S Al-A'raf Ayat 56

Dalam ayat ini menerangkan bahwasannya seseorang yang tidak patuh dalam ajaran Allah SWT seperti tidak mau mengerjakan kebaikan yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan Allah memberikan ancaman kepada mereka yang sombong akan dilemparkan di neraka.¹¹ Ayta ini mengindikasikan bahwa kemaksiatan akan berpengaruh pada kondisi bumi.

8. Q.S Jasiyah ayat 12-13

a. Ayat Q.S Jasiyah ayat 12-13

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لَتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۙ ۱۳

b. Terjemah Q.S Jasiyah ayat 12-13

“Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur”.(Q.S Jasiyah Ayat 12)¹²

*“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya.Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.*Q.S Jasiyah Ayat 13).

c. Interpretasi Q.S Jasiyah ayat 12-13

Dalam tafsir Jalalyn ditafsiran (Dan Dia menundukkan untuk kalian apa yang ada di langit) berupa matahari bulan bintang-bintang, air hujan dan lain-lainnya (dan apa yang ada di bumi) berupa binatang-binatang, pohon-pohonan, tumbuh-tumbuhan, sungai-sungai dan lain-lainnya. Maksudnya, Dia menciptakan kesemuanya itu untuk dimanfaatkan oleh kalian

¹¹Hamka, *Tafsir Al Azhar Jilid 9 Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah Sosiologi Tasawuf Ilmu Kalam Sastra Dan Psikologi*(Jawa Barat:Gema Insani:2020), hlm. 2

¹²(*Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir* Perkata,Tangerang Selatan: Penerbit Kalim).hlm. 500

(semuanya) lafal Jamii'an ini berkedudukan menjadi Taukid, atau mengukuhkan makna lafal sebelumnya (dari-Nya) lafal Minhu ini menjadi Hal atau kata keterangan keadaan, maksudnya semuanya itu ditundukkan oleh-Nya. (Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan dan keesaan Allah bagi kaum yang berpikir) mengenainya, karena itu lalu mereka beriman.

Dalam tafsir Quraish Shihab dijelaskan Q.S jasiyah ayat 12 hanya Allah semata yang, untuk kepentingan kalian, menundukkan lautan agar kapal dapat berlayar membawa kalian dan keperluan-keperluan kalian dengan izin dan kekuasaan-Nya. Juga agar kalian mencari karunia Allah berupa hasil laut dengan mendayagunakan ilmu pengetahuan, perniagaan, peperangan, penunjuk, memburu ikan dan mengeluarkan bejana. Selain itu, juga agar kalian dapat mensyukuri karunia Allah dengan memurnikan sikap beragama hanya kepada-Nya.

d. Kesimpulan ayat Q.S jasiyah ayat 12-13

Kesimpulan ayat Surah Q.S Jasiyah ayat 12-13 menjelaskan sejumlah orang musyrikin yang sombong dan mengatakan bahwa dirinyalah yang mulia di hadapan Allah SWT. Dan mereka berkata kami yang paling mulia perkara dan terhormat jika tetap dan dengan kebijakan dalam agama Islam tentu telah kami yang pertama kali akan masuk kedalam surga daripada makhluk yang lain. Dan mereka tidak sadar dengan ucapan mereka. Bahwa, Allah membenci orang yang hidup di muka bumi dengan sombong. Maka setelah adanya kejadian tersebut maka Allah menurunkan Q.S Jasiyah 12-13 untuk memberikan peringatan kepada manusia agar tidak hidup di muka bumi dengan sombong. Ayat ini memerintahkan untuk mencari karunia Allah SWT agar terciptanya negeri yang makmur hal ini sendada dengan surah At-Taubah ayat 105.

9. Al-Baqarah ayat 30

a. Ayat Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ

الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

b. Terjemah Al-Baqarah ayat 30

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

c. Interpretasi Al-Baqarah ayat 30

Dalam Tafsir Jalalyn dijelaskan Dan) ingatlah, hai Muhammad! (Ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi") yang akan mewakili Aku dalam melaksanakan hukum-hukum atau peraturan-peraturan-Ku padanya, yaitu Adam. (Kata mereka, "Kenapa hendak Engkau jadikan di bumi itu orang yang akan berbuat kerusakan padanya) yakni dengan berbuat maksiat (dan menumpahkan darah) artinya mengalirkan darah dengan jalan pembunuhan sebagaimana dilakukan oleh bangsa jin yang juga mendiami bumi? Tatkala mereka telah berbuat kerusakan, Allah mengirim malaikat kepada mereka, maka dibuanglah mereka ke pulau-pulau dan ke gunung-gunung (padahal kami selalu bertasbih) maksudnya selalu mengucapkan tasbih (dengan memuji-Mu) yakni dengan membaca 'subhaanallaah wabihamdih', artinya 'Maha suci Allah dan aku memuji-Nya'. (dan menyucikan-Mu) membersihkan-Mu dari hal-hal yang tidak layak bagi-Mu. Huruf lam pada 'laka' itu hanya sebagai tambahan saja, sedangkan kalimat semenjak 'padahal' berfungsi sebagai 'hal' atau menunjukkan keadaan dan maksudnya adalah, 'padahal kami lebih layak untuk diangkat sebagai khalifah itu!'" (Allah berfirman,) ("Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui")

tentang masalah atau kepentingan mengenai pengangkatan Adam dan bahwa di antara anak cucunya ada yang taat dan ada pula yang durhaka hingga terbukti dan tampaklah keadilan di antara mereka. Jawab mereka, "Tuhan tidak pernah menciptakan makhluk yang lebih mulia dan lebih tahu dari kami, karena kami lebih dulu dan melihat apa yang tidak dilihatnya." Maka Allah Taala pun menciptakan Adam dari tanah atau lapisan bumi dengan mengambil dari setiap corak atau warnanya barang segenggam, lalu diaduk-Nya dengan bermacam-macam jenis air lalu dibentuk dan ditiupkan-Nya roh hingga menjadi makhluk yang dapat merasa, setelah sebelumnya hanya barang beku dan tidak bernyawa.

d. Kesimpulan Al-Baqarah ayat 30

Kesimpulan dari Al-Baqarah ayat 30 adalah negeri yang makmur harus memiliki pemimpin yang adil tidak condong ke atas dan tumpul kebawah. Seorang pemimpin juga dilarang untuk berbuat kerusakan misalnya korupsi agar dapat memberikan contoh yang baik kepada masyarakatnya.

10. Al-Baqarah ayat 195

a. Ayat Al-Baqarah ayat 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

b. Terjemah Al-Baqarah ayat 195

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

c. Interpretasi Al-Baqarah ayat 195

Dalam tafsir Quraish Shihab dijelaskan (Dan belanjakanlah di jalan Allah), artinya menaatinya, seperti dalam berjihad dan lain-lainnya (dan janganlah kamu jatuhkan tanganmu), maksudnya dirimu. Sedangkan ba sebagai tambahan (ke dalam kebinasaan) atau kecelakaan disebabkan meninggalkan atau mengeluarkan sana untuk berjihad yang akan menyebabkan menjadi lebih kuatnya pihak musuh daripada kamu. (Dan berbuat baiklah kamu), misalnya dengan mengeluarkan nafkah dan lain-

lainnya (Sesungguhnya Allah mengasihi orang yang berbuat baik), artinya akan memberi pahala mereka.

d. Kesimpulan Al-Baqarah ayat 195

Di dalam negeri yang makmur harus memiliki pemerintah yang memperdulikan kesehatan bagi rakyatnya agar masyarakat yang tidak mampu mendapatkan jaminan dari pemerintah untuk mendapatkan jaminan kesehatan karena di dalam sebuah negeri tidak memungkiri semuanya adalah masyarakat yang tidak kekurangan pasti ada pula masyarakat yang kurang mampu.

11. Al-Quraish ayat 4

a. Ayat Al-Quraish ayat 4

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

b. Terjemah ayat Al-Quraish ayat 4

“Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”

c. Interpretasi Al-Quraish ayat 4

Dalam tafsir Quraish Shihab dijelaskan bahwa Yaitu Tuhan yang memberi makan ketika mereka merasa lapar, padahal mereka tinggal di lembah yang tidak bertanaman, dan yang memberi mereka perlindungan dari rasa takut, sementara penduduk di sekitarnya saling merampok.

d. Kesimpulan Al-Quraish ayat 4

Untuk mencapai negeri yang makmur harus memenuhi kebutuhan pangan dan ekonomi rakyatnya barulah menstabilkan politiknya.